

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kepentingan seorang siswa yang paling terlihat adalah kebutuhan tentang sistem belajar disekolah. Banyak diantara siswa pada zaman sekarang yang sudah mengetahui manfaat belajar. Salah satu cara yang efektif di zaman sekarang adalah belajar dengan berbagai literature yang ada di Internet, bertanya teman, ataupun bertanya kepada guru kelas. Namun tidak semua siswa yang mampu untuk menguasai pelajaran dengan maksimal, hal ini ditunjukkan dengan nilai siswa yang mengalami penurunan ketika di sekolah.

Menyinggung hal pendidikan tentu tidak asing lagi jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar. Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif menetap yang dihasilkan dari hasil pengalaman masalah ataupun dari pembelajaran yang bertujuan/ direncanakan. Pengalaman diperoleh individu dalam interaksinya dengan lingkungan, baik yang tidak direncanakan maupun yang direncanakan, sehingga menghasilkan perubahan yang bersifat relatif menetap.

Kesulitan- kesulitan dalam belajar pun juga banyak terjadi di sekolah. Menurut NJCLD atau *National Joint Committee of Learning Disabilities* kesulitan belajar adalah istilah umum untuk berbagai jenis kesulitan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung (Lerner, 2000). Selanjutnya menurut M. Dalyono (2001) (Psikologi pendidikan, 2007, hlm. 230) kesulitan belajar adalah keadaan dimana pesertadidik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah hambatan-hambatan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

Pola pikir masyarakat selama ini tentang SMK yang berpendapat bahwa di SMK tidak mementingkan teori tetapi praktek yang diutamakan menyebabkan terbentuknya polapikir anak SMK yang kurang motivasi ketika mempelajari mata pelajaran yang tidak menggunakan praktek. Berdasarkan

wawancara dengan salah satu guru wali kelas X SMK GAMA Kedungadem Bapak Mustaqim, anak SMK selalu bersemangat ketika mata pelajaran praktek karena pola pikir mereka sudah terbentuk bahwa SMK pasti banyak praktek, orientasi mereka sebagian besar adalah dunia kerja sehingga banyak siswa SMK yang mengabaikan mata pelajaran teori. Padahal dasar dari semua praktek adalah teori. Dan dasar dari semua ilmu adalah matematika. Tetapi pada kenyataannya matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa selama ini, sehingga hal ini semakin mendukung siswa SMK mempunyai motivasi yang rendah ketika mempelajari matematika.

*Behavior contract* (kontrak perilaku), atau *contingency contract*, didasarkan pada prinsip *operant conditioning, reinforcement* positif, dan dapat digunakan sebagai salah satu variasi prinsip Premack. Kontrak perilaku adalah kesepakatan tertulis antara dua orang individu atau lebih dimana salah satu atau kedua orang sepakat untuk terlibat dalam sebuah perilaku target (Miltenberger, 2007). Istilah *contingency contract* digunakan untuk pertama kalinya oleh L.P. Homme pada tahun 1966 ketika ia melaporkan menggunakan kontrak dengan para *dropout* SMA untuk memberikan *reinforcement* pada kinerja akademis (Centrell, Catrell, Huddleston, & Woolridge, 1969). Menurut Latipun (2008), *Behavior Contract* adalah persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor dan konseli) untuk mengubah perilaku tertentu pada konseli. Konselor dapat memilih perilaku yang *realistic* dan dapat di terima oleh kedua pihak. Setelah perilaku di muculkan sesuai dengan kesepakatan ganjaran dapat di berikan kepada peserta didik.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru di SMK Gama Kedungadem, bapak Mustaqim pada tanggal 10 Februari 2021, bahwa hampir 65,28% dari 60 siswa teridentifikasi memiliki kesulitan belajar. Menurut hasil *pretest* di awal pengamatan, siswa-siswa tersebut menunjukkan perilaku suka menyendiri saat proses belajar mengajar berlangsung, daya tangkap terhadap pelajaran lambat, pasif di kelas maupun di luar kelas, cenderung tidak banyak memiliki teman dan rata-rata prestasi belajarnya

kurang dari 6. Perilaku siswa tersebut disebabkan karena kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki siswa, kurang bisa menguasai pelajaran dengan baik. Sehingga berdampak siswa tersebut menjadi terbelakang atau terisolir, prestasi belajar menurun, serta sulit beradaptasi dengan lingkungan. Berdasarkan data diatas, maka diperlukan sebuah teknik yang efektif untuk mengurangi kesulitan belajar siswa SMK. Mengingat pentingnya pemenuhan kebutuhan teknik tersebut, makadisusunlah rancangan panduan pelatihan untuk mengurangi kesulitan belajar dengan menerapkan teknik *behavior contract* yang tentunya diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik dalam proses belajar siswa.

Adapun hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tri Widyastuti mengenai Konseling kelompok dengan menggunakan teknik *Behaviour Contract* terhadap penurunan prokrastinasi akademi siswa SMP Negeri 10 Magelang menunjukkan hasil penelitian bahwa analisis *Wilson match pairs test* dengan teknik *behavior contract* dapat mengurangi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Ichwan Dwi Saputra yang berjudul efektivitas konseling *Behaviour Contract* untuk meminimalisir perilaku membolos siswa SMA menunjukkan dengan hasil penelitian bahwa penerapan konseling *client centered* dapat meningkatkan kemandirian mengambil keputusan yang rendah pada siswa SMA Negeri 1 Srono.

Tidak berbeda jauh dari penelitan yang telah disebutkan diatas, pada penelitian berikutnya dapat dijadikan panduan oleh penulis yaitu penelitian yang dilakukan oleh Septi Wahyuni tentang peningkatan kedisiplinan siswa melalui teknik kontrak perilaku di TK ABA Pakis, Hasil penelitian menunjukkan kedisiplinan anak sebelum tindakan yang berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 7,14%, sedangkan kedisiplinan anak pra tindakan sebesar 50,00%.

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh M. Kahfi Chalimi di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pilangkenceng Madiun menjelaskan bahwa: 1) Implementasi teknis *behavior contract* ini ada beberapa tahap pelaksanaanya. *Pertama* konselor mengawali pertemuan dengan konseli

untuk membentuk keakraban, dengan maksud agar tidak terjadi ketakutan atau kekakuan oleh konseli karena paradigma konselisetiap yang berhubungan dengan BK adalah menyeramkan. *Kedua*, menentukan data awal yakni tingkah laku dari konseli yang mana yang akan dirubah, dan dilanjut proses pembuatan kontrak antara konselor dengan konseli. *Ketiga*, konselor menetapkan jenis penguatan serta yang akan diterapkan setiap kali tingkah laku yang diinginkan ditampilkan oleh konseli, pemberian penguatan maupun *reward* kepada konseli diberikan sesering mungkin agar konselisemakin termotivasi. 2) Sementara hasil dari teknik *behavior contract* untuk memotivasi siswa dalam menyelesaikan PR siswa MTsN Pilang kencana Madiun sudah cukup baik. Hasil dari proses konseling tersebut menyatakan bahwa kedua konseli itu menghasilkan perubahan perilaku yang cukup baik.

Sesuai dengan penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa *behavior contract* ialah kesepakatan tertulis antara konselor dan konseli untuk mengubah perilaku yang tidak baik menjadi perilaku yang baik pada konseli. Dalam penelitian ini peneliti memilih teknik *behavioral contract* karena konseli diajak membuat komitmen untuk mengurangi bahkan mengubah perilaku menjadi baik, konseli diberi *punishment* apabila konseli melanggar dan tidak bisa menjalankan komitmen untuk berperilaku baik yang telah disepakati dan apabila konseli telah menjalankan komitmen tersebut akan di berikan *Reward*. Setelah itu konseli diberikan penguatan atau *Reinforcement* untuk bisa selalu menjalankan komitmen tersebut. Atas latar belakang tersebut penulis mengemukakan judul penelitian yaitu : Pengembangan panduan teknik *behavior contract* untuk mengurangi kesulitan belajar siswa.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengembangan penelitian dengan menggunakan teknik *Behavior Contract* dalam mengurangi kesulitan belajar pada siswa SMK Gama Kedungadem.
2. Apakah teknik *behavior contract* efektif dalam mengatasi kesulitan belajar pada SMK Gama Kedungadem?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. menghasilkan suatu produk berupa panduan teknik *behavioral contract* untuk mengurangi kesulitan belajar siswa SMK Gama Kedungadem.
2. Untuk mengetahui apakah teknik *behavior contract* efektif dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa SMK Gama Kedungadem.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat hasil dari penelitian ini diharapkan berguna untuk berbagai pihak yang mana dapat dikemukakan menjadi dua sisi antara lain : manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat :

- a. Berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan bermanfaat bagi pendekatan bimbingan konseling khususnya.
- b. Memberi pemahaman bagi siswa untuk mengatasi tingkat kesulitan belajar.
- c. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang teknik *behavior contract* dalam mengatasi perilaku menyontek.

#### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada :

- a. Siswa

Setelah diberikan teknik *behavior contract* maka diharapkan siswa dapat mengurangi tingkat kesulitan belajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Selain itu juga dapat memberikan motivasi, keterampilan, dan pembelajaran yang lebih

efektif sehingga berpengaruh pada keaktifan belajar siswa. Siswa dapat membiasakan diri bersikap tanggung jawab dan mandiri dalam mengerjakan tugas sekolah sehingga dikemudian hari menjadi anak yang percaya diri dan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas-tugas yang dihadapinya.

b. Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor

Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor dapat membuat teknik yang efektif dalam menangani siswa yang mempunyai kekurangan dalam kesulitan belajar. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan dari berbagai macam teknik yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar pada siswa SMK Gama Kedungadem dan akan diketahui teknik yang paling efektif dalam mengatasi kesulitan belajar. Teknik *behavior contract* ini diharapkan dapat mengurangi tingkat kesulitan belajar dengan efektif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

c. Sekolah

Pihak sekolah senantiasa memberikan dorongan dan motivasi bagi siswa dalam mengurangi tingkat kesulitan belajar. Apabila mengedepankan sikap mandiri dan rasa tanggung jawab pada siswa maka proses pendidikan di sekolah akan dapat berlangsung dengan lancar dan pada akhirnya diharapkan dapat tercapainya tujuan institusional dengan baik.

## 1.5 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu produk yang berupa modul pelatihan *behavioral contract* untuk mengurangi kesulitan belajar siswa dengan spesifikasi sebagai berikut :

1. Pendahuluan yang di dalamnya memuat :

- a. Rasional
- b. Tujuan umum
- c. Langkah-langkah
- d. Hal-hal yang harus diperhatikan

- e. Tema atau topik
  - f. Penggunaan instrumen pelatihan
  - g. Evaluasi.
2. Skenario panduan

## 1.6 Pentingnya pengembangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media bimbingan yang dapat digunakan oleh konselor sekolah secara khusus dalam mengurangi kesulitan belajar siswa.

## 1.7 Definisi Operasional

1. Pengembangan adalah serangkaian kegiatan mendesain, menyusun, mengevaluasi, merevisi produk berupa panduan yang memenuhi kriteria standar evaluasi 3 aspek, yaitu :
  - a. Kegunaan, mengacu pada manfaat produk yang akan dikembangkan dan memberi manfaat bagi konselor dan siswa dalam mengurangi kesulitan belajar.
  - b. Kelayakan, mengacu pada kepraktisan keefektifan panduan bagi siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).
  - c. Ketepatan, mengacu pada seberapa besar panduan yang dikembangkan dapat menyampaikan informasi secara teknis untuk menentukan nilai panduan teknik *behavioral contract* untuk mengurangi kesulitan belajar siswa.
2. Panduan adalah pedoman yang meliputi seperangkat kegiatan dengan prosedur kerja sistematis yang dapat digunakan dalam pelatihan mengurangi kesulitan belajar.
3. Kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau berhitung. Kesulitan belajar dapat ditandai dengan berbagai aspek sebagai berikut :
  - a. Menunjukkan hasil belajar yang rendah (dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok belajar di kelas).

- b. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, mungkin ada murid yang selalu berusaha untuk belajar dengan giat tetapi nilai yang dicapai kurang dan tidak sesuai dengan harapan
  - c. Lambat dalam melakukan dan mengerjakan tugas-tugas kegiatan belajar. Selalu tertinggal dari kawan-kawannya dalam menyelesaikan tugas-tugas sesuai dengan waktu yang tersedia.
  - d. Menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, menentang, berpura-pura masa bodoh dan berdusta.
  - e. Menunjukkan tingkah laku yang menyimpang, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, mengasingkan diri, tidak bisa bekerja sama, mengganggu teman baik diluar maupun di dalam kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak teratur belajar dan kurang percaya diri.
  - f. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar yaitu pemurung, mudah tersinggung, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu.
4. Teknik *behavioral contract* (Kontrak Perilaku), adalah kesepakatan tertulis antara dua orang individu atau lebih dimana salah satu atau kedua orang sepakat untuk terlibat dalam sebuah perilaku target. Menurut Latipun *behavior contract* (kontrak perilaku) adalah persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor dan klien) untuk mengubah perilaku tertentu pada klien. Konselor dapat memilih perilaku yang realistic dan dapat diterima oleh kedua belah pihak. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa teknik *behavior contract* adalah adanya perjanjian antara kedua belah pihak atau lebih untuk mengubah perilaku yang tidak diinginkan.